

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mahasiswa Program Studi Akuntansi minimal angkatan 2015 sebagai partisipan. Pemilihan tempat penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini dikarenakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendukung untuk dilakukannya penelitian ini yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat Program Studi Akuntansi yang terakreditasi A sehingga, kualitas responden akan lebih baik dari Program Studi Akuntansi yang terakreditasi di bawah A.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang didalamnya terdapat manipulasi terhadap variabel independen yang dilakukan oleh peneliti. Kategori penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah eksperimen laboratorium. Eksperimen laboratorium merupakan eksperimen yang dilakukan dalam sebuah lingkungan buatan atau diatur sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam sebuah penelitian eksperimen terdapat sebuah *treatment* atau manipulasi. Manipulasi merupakan karakteristik utama dari penelitian eksperimen. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), manipulasi

secara sederhana merupakan proses perubahan pada tingkat variabel bebas secara berbeda untuk mengetahui dampaknya pada variabel dependen.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Eksperimen semu merupakan eksperimen di mana peneliti tidak berkemampuan melakukan *treatment* dan randomisasi sebesar penelitian murni/tulen (Ertambang, 2011). Dalam artian bahwa pengaruh pada variabel dependen bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat pencampuran. Jenis eksperimen semu yang digunakan adalah pasca tes hanya dengan kelompok eksperimen dimana tidak terdapat variabel kontrol. Sehingga perlakuan hanya diberikan pada grup eksperimen. Alasan penelitian ini menggunakan metode eksperimen adalah yang pertama kemampuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan sebab akibat yang dihasilkan pada penelitian eksperimen lebih kuat dibandingkan penelitian non eksperimental, yang kedua kemampuan untuk memanipulasi secara tepat satu atau lebih variabel yang diinginkan peneliti.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial. Desain faktorial memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh dua manipulasi bahkan lebih pada waktu yang bersamaan pada variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2017). Keunggulan dari desain faktorial adalah subyek penelitian bisa lebih sedikit. Penelitian ini menggunakan desain faktorial  $2 \times 2 \times 2$  *between subject* dalam artian bahwa eksperimen ini menggunakan dua level kondisi *reward* (ada *reward* dan tanpa *reward*), dua level kondisi *personal*

*cost* (ada atau tidak ada *personal cost*), dan dua level sistem pelaporan pelanggaran (baik atau buruk sistem pelaporan pelanggaran). Desain dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Desain Faktorial 2 x 2 x 2 *Between Subject***

Perlakuan	Sistem Pelaporan Pelanggaran Baik		Sistem Pelaporan Pelanggaran Buruk	
	Ada <i>Reward</i>	Tidak Ada <i>Reward</i>	Ada <i>Reward</i>	Tidak Ada <i>Reward</i>
Ada <i>Personal cost</i>	Kasus A	Kasus B	Kasus E	Kasus F
Tidak Ada <i>Personal Cost</i>	Kasus C	Kasus D	Kasus G	Kasus H

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipan yang mendapatkan kasus A diberikan perlakuan atau *treatment* dengan kondisi ada *personal cost*, ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang baik. Responden yang mendapatkan kasus B diberikan perlakuan ada *personal cost*, tidak ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang baik. Responden dengan kasus C diberikan perlakuan tidak ada *personal cost*, ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang baik. Responden dengan kasus D diberikan perlakuan tidak

ada *personal cost*, tidak ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang baik. Responden yang mendapatkan kasus E diberikan perlakuan atau *treatment* dengan kondisi ada *personal cost*, ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang Buruk. Responden yang mendapatkan kasus F diberikan perlakuan ada *personal cost*, tidak ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Responden dengan kasus G diberikan perlakuan tidak ada *personal cost*, ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Responden dengan kasus H diberikan perlakuan tidak ada *personal cost*, tidak ada *reward*, dan dalam kondisi sistem pelaporan pelanggaran yang buruk.

Dalam penelitian ini dilakukan randomisasi dalam penentuan subyek mana yang mendapatkan perlakuan kasus A dan subyek mana yang akan mendapatkan perlakuan kasus B dan seterusnya. Randomisasi ini dilakukan pada subyek yang telah terseleksi/terpilih dengan cara diundi untuk ditempatkan dalam grup-grup yang berbeda. Randomisasi ini dilakukan untuk memastikan agar setiap kelompok/grup bisa dibandingkan dengan kelompok lainnya, serta untuk mengontrol variabel-variabel pengganggu lainnya (Sekaran dan Bougie, 2017).

Desain pelaksanaan eksperimen akan membagi partisipan kedalam empat ruang kelas di mana setiap kelas akan diisi oleh dua grup yang artinya terdiri dari 30 partisipan dengan masing-masing kelas akan diawasi oleh

instruktur eksperimen. Setiap partisipan nantinya akan memperoleh kasus sesuai dengan hasil yang telah diundi.

### **C. Jenis Data**

Jenis data atau sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari tangan utama, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2017). Data primer bisa diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, survei, dan eksperimen. Sedangkan data sekunder bisa diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, publikasi pemerintah, maupun yang lainnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode eksperimen.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi di mana terdapat obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang sesuai dengan yang ditetapkan peneliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta minimal semester 7 atau minimal angkatan 2015. Pemilihan mahasiswa sebagai populasi adalah karena mahasiswa dianggap bisa dan mampu menjadi pengganti auditor di mana mahasiswa yang menjadi subyek

penelitian adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah yang disyaratkan dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dan dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2008), sampel yang dipilih harus bisa merepresentasikan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penyampelan dengan mempertimbangkan kriteria atau persyaratan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria yang diajukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Sudah mengambil mata kuliah Pengauditan , Pengauditan Manajemen & Internal dan mata kuliah Etika Profesi.

Dalam penentuan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan metode Gay. Berdasarkan metode Gay dalam Wiyono (2011) jumlah minimal sampel penelitian adalah 15 orang dalam setiap kelompok eksperimen. Penelitian ini terbagi kedalam 8 kelompok, hal ini berdasar pada kombinasi kasus yang berjumlah 8 kasus sehingga jumlah sampel minimal adalah  $15 \times 8 = 120$  mahasiswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dengan eksperimen. Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian yaitu *pilot*

*test*. Dilakukannya *pilot test* untuk memastikan bahwa partisipan bisa memahami kasus yang diberikan. *Pilot test* dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Studi Akuntansi 2015. Eksperimen dalam penelitian ini dirancang dalam 4 tahap penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengisian Data Demografis Partisipan

Dalam tahap pertama ini, partisipan diminta untuk mengisi data diri yaitu nama, jenis kelamin, umur, jurusan, semester saat ini dan disediakan form mata kuliah pengauditan, pengauditan manajemen & internal, dan etika profesi untuk dicentang mana saja yang telah ditempuh. Semua partisipan dipastikan harus mengisi dengan lengkap form data demografis yang telah disediakan.

#### 2. Tahap Eksperimen

Pada tahap kedua ini, eksperimen dilakukan di dalam kelas. Kasus eksperimen terbagi menjadi 8 (delapan) jenis kasus dimana setiap kasus memberikan manipulasi yang berbeda dari kasus lainnya. Setiap partisipan dipastikan hanya mendapatkan satu kasus eksperimen dengan kasus yang terdiri dari kasus A, B, C, D, E, F, G, dan H. Dalam eksperimen ini partisipan dimanipulasi menjadi seorang auditor junior dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana pada saat itu auditor junior mendapatkan auditor senior melakukan perilaku tidak etis yang tentu hal itu merupakan bentuk pelanggaran. Dalam setiap kasus mengandung

informasi *personal cost* (ada atau tidak ada), *reward* (ada atau tidak ada), dan informasi mengenai sistem pelaporan pelanggaran (baik atau buruk).

### 3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ketiga ini partisipan diminta untuk menentukan preferensi atas pilihan kemungkinan untuk melaporkan perilaku tidak etis atasan. Preferensi mulai dari angka 1 sampai 10, dimana angka 1 menunjukkan niat rendah untuk melaporkan perilaku tidak etis atasan. Angka 10 berarti niat tinggi untuk melaporkan perilaku tidak etis atasan.

### 4. Tahap *Manipulation check*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian eksperimen. Tahap ini dilakukan setelah partisipan selesai mengerjakan kasus. Pada tahap ini, partisipan diminta untuk mengisi/menjawab soal *manipulation check* yang telah disediakan. Jawaban yang diberikan oleh partisipan adalah benar atau salah berdasarkan soal yang diberikan. Menurut Nahartyo (2011) dilakukannya *manipulation check* untuk memastikan sejauh mana pemahaman dan penghayatan partisipan atas manipulasi yang diberikan hingga akhirnya bisa diketahui efektifitas atas manipulasi yang telah diberikan.

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari hasil

penelitian (Sugiyono, 2008). Variabel penelitian beserta definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen.

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat individu melaporkan perilaku tidak etis atasan (*Whistleblowing*). Variabel niat individu melaporkan perilaku tidak etis atasan ini diukur menggunakan skala 10 poin dimana nilai 1 menunjukkan tidak berniat melaporkan perilaku tidak etis atasan oleh individu dan angka 10 menunjukkan niat yang tinggi untuk melaporkan perilaku tidak etis atasan oleh individu. Instrumen indikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengambil referensi dari Putri (2012), Seifert et al. (2010), dan Seifert (2006).

2. Variabel independen.

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (sugiyono, 2008). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu *reward*, *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran. Penjelasan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. *Reward*.

*Reward* merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang yang telah dianggap melakukan sesuatu yang bermanfaat. Variabel *reward* ini diukur menggunakan skala nonmetrik atau kategorikal. Kategori *Reward* terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu ada *reward* dan tidak ada *reward*. Ada *reward* berarti dalam manipulasi kasus diinformasikan bahwa individu yang melaporkan perilaku tidak etis atasan akan mendapatkan *reward*. Sedangkan tidak ada *reward* berarti dalam manipulasi kasus tidak ada informasi mengenai pemberian *reward* bagi individu yang melaporkan perilaku tidak etis atasan. Manipulasi pemberian *reward* diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Zeigenfuss (2008).

b. *Personal cost*.

*Personal cost* merupakan bentuk balasan dari terlapor maupun dari orang lain atas tindakan pelaporan yang dilakukan oleh seseorang atas perilaku tidak etis yang dilakukan oleh orang lain. Dimana *personal cost* ini akan menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam usaha melaporkan perilaku tidak etis yang sedang terjadi. Variabel *Personal cost* diukur menggunakan skala nonmetrik atau kategorikal. Kategori *personal cost* terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu ada *personal cost* dan tidak ada *personal cost*. Ada *personal cost* berarti dalam manipulasi kasus diinformasikan bahwa individu yang melaporkan

perilaku tidak etis atasan akan menerima *personal cost*, sedangkan tidak ada *personal cost* berarti dalam manipulasi kasus tidak ada informasi mengenai adanya *personal cost* bagi individu yang melaporkan perilaku tidak etis atasan. *Setting* skenario *personal cost* mengacu pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Kaplan *et al.* (2012).

c. Sistem pelaporan pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan tata cara/prosedur bagaimana seorang pelapor atau *whistleblower* dalam melaporkan temuannya terkait adanya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh anggota perusahaan lainnya. Sistem pelaporan pelanggaran dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nonmetrik atau kategorikal. Kategori sistem pelaporan pelanggaran terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang baik dan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Sistem pelaporan pelanggaran yang baik berarti dalam manipulasi kasus diinformasikan bahwa sistem pelaporan pelanggaran sudah tersistem dengan baik dimana tersedia jalur pelaporan, terjamin kerahasiaan pelapor, maupun terjamin perlindungan bagi pelapor, sedangkan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk berarti dalam manipulasi kasus diinformasi bahwa sistem pelaporan pelanggaran masih belum menyediakan jalur pelaporan yang jelas, masih belum terjaminnya kerahasiaan pelapor,

maupun masih belum ada jaminan perlindungan bagi pelapor. Instrumen penelitian untuk variabel sistem pelaporan pelanggaran dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan *Settings* skenario mengacu pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Kaplat *et al.* (2012).

## **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. *Pilot test.***

Dilakukannya *pilot test* adalah untuk mengetahui apakah kasus yang diberikan kepada responden bisa dipahami. *Pilot test* ini sama halnya dengan melakukan eksperimen namun sifatnya hanya pura-pura dimana tujuannya hanya untuk melihat apakah kasus yang telah dirancang oleh peneliti bisa dipahami responden. Responden dalam *pilot test* ini merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selain sampel yang sebenarnya atau yang nantinya akan disertakan dalam eksperimen sesungguhnya.

### **2. Uji statistik deskriptif.**

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk menguji atau memberi gambaran tentang data yang telah terkumpul sebelumnya namun tidak dengan maksud memberikan kesimpulan. Pada umumnya statistik deskriptif menyajikan tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean dan perhitungan lainnya (Sugiyono, 2008). Sehingga pembaca akan mengetahui gambaran umum dari data yang telah terkumpul.

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji normalitas data.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji atau melihat apakah residual menyebar secara normal atau berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam analisis ini, dilihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya  $> 0,05$  dan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

### 2. Uji homogenitas varians.

Uji homogenitas merupakan prasyarat sebelum dilakukannya uji statistik Anova. Ghozali (2011) menyatakan bahwa variabel terikat haruslah mempunyai varians sama dalam setiap kategori/grup variabel bebas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's test of homogeneity of variance*. Suatu grup atau kategori dikatakan homogen apabila nilai *Levene*  $> 0,05$ . Sedangkan data yang memiliki nilai *Levene*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak homogen (Ghozali, 2011).

### 3. Uji hipotesis.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena yang terjadi. Dalam mencari jawaban tersebut, setiap penelitian yang dilakukan terlebih dahulu memberikan dugaan sementara atau dikenal dengan sebutan hipotesis. Pengujian hipotesis inilah yang

nantinya akan memberikan jawaban atas dugaan sementara yang telah dirumuskan diawal. Sehingga tujuan untuk mencari jawaban dari penelitian akan tercapai. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) hipotesis.

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan analisis data *Two ways ANOVA*. *Analysis of variance* (ANOVA) merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan satu atau lebih variabel independen yang berkategori skala nonmetrik dengan satu variabel dependen yang berkategori skala metrik (Ghozali, 2011). Sehingga *two ways ANOVA* berarti variabel kategori independen terdiri lebih dari satu kategori. Hipotesis penelitian akan diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak apabila signifikansinya  $> 0,05$  serta melihat *mean* antar grup/kasus yang dibandingkan berdasarkan hipotesis penelitian.